

PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS I MEDAN

Dian Zuiatna^{1*}, Nuria Arma², Syahroni Damanik³

^{1,3}Prodi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Prodi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

email: dianzuiatna@helvetia.ac.id^{1*}, nuriaharma@helvetia.ac.id², syahronodamanik@helvetia.ac.id³

Abstrak- Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya memecahkan problematika yang dihadapi komunitas tertentu, terutama Anak Remaja yang mengalami dan menjalani masa tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat perlu dijaga agar tidak berdampak kepada kesehatan anak remaja yang menjalani masa penahanan. Solusi yang ditawarkan dari program ini adalah penyusunan penyampaian materi serta cara mengatasi masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak remaja ketika berada di dalam tahanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendekatan dan memberikan edukasi yang melibatkan warga binaan secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dari mahasiswa dan para dosen pendamping dengan jumlah peserta yaitu anak remaja yang merupakan responden dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga dilakukan demonstrasi cara membersihkan tangan, mandi dan sebagainya yang berhubungan dengan kebersihan diri sebagai solusi menjaga kebersihan diri bagi anak-anak warga binaan. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi warga binaan. Pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan ini menjadikan warga binaan lebih memiliki kesadaran dan kepedulian kondisi diri khususnya mengenai PHBS.

Kata Kunci: Anak remaja, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Warga Binaan, Ceramah, PHBS

Abstract- The clean and healthy living behavior (PHBS) is a step that must be taken to achieve optimal health for everyone. Healthy conditions do not happen immediately, but efforts must always be made to move from being unhealthy to living a healthy life and creating a healthy environment. This effort must start from instilling a healthy mindset in society which must be started and worked on by oneself. This Community Service (PKM) seeks to solve the problems faced by certain communities, especially teenagers who experience and undergo detention at the Class I Special Development Institution for Children in Medan. Clean and Healthy Living Behavior needs to be maintained so that it does not impact the health of teenagers undergoing detention. The solution offered by this program is the preparation of material delivery and how to overcome the problem of Clean and Healthy Living Behavior of teenagers while in detention. The method used in this activity is an approach and providing education that involves the inmates directly as subjects and objects of implementing community service activities. The form of activity is in the form of health education from students and accompanying lecturers with the number of participants being teenagers who are respondents in this activity. During the implementation of this PKM activity, demonstrations were also carried out on how to clean hands, bathe and so on related to personal hygiene as a solution to maintaining personal hygiene for the inmates' children. The implementation of this activity has had a good impact on the inmates. Providing education in the form of health education makes the inmates more aware and concerned about their personal condition, especially regarding PHBS.

Keywords: Adolescents, Special Children's Development Institutions, Inmates, Lectures, PHBS

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi kunci utama dalam menentukan kualitas hidup masyarakat. Seseorang dengan status kesehatan yang baik, memiliki kemampuan dan produktivitas kerja yang baik pula. Kualitas kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah penerapan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan atau program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Prasetyo & Hasyim, 2022).

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan suatu institusi yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi dan reintegrasi bagi narapidana ke dalam masyarakat. Di dalam lingkungan yang demikian, aspek kesejahteraan fisik dan psikologis para narapidana menjadi krusial untuk memastikan proses reintegrasi yang efektif. Salah satu indikator penting dari kesejahteraan ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan kebiasaan hidup sehat seseorang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari kebiasaan buruk yang mengganggu Kesehatan (Arifin et al., 2015). Sedangkan menurut Depkes RI (2014), PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Afriani (2019) mendefinisikan PHBS merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Afriani & Nurhamlin, 2019). PHBS dapat dilakukan diberbagai tatanan yaitu: tatanan tempat kerja, tempat umum, pelayanan kesehatan, tempat umum, dan rumah tangga.

PHBS di Lembaga pemasyarakatan penting dilakukan karena Lapas merupakan tempat rentan terhadap penyebaran penyakit. Tingginya kerumunan dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung kesehatan menjadi faktor penyebab penyebaran penyakit di Lapas (Septimar & Aprilia, 2020). Kondisi sanitasi yang buruk, kepadatan populasi, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan menjadikan Lapas menjadi tempat rentan penyebaran penyakit (Aryawati et al., 2023). Hal lain yang memengaruhi adalah perilaku, pengetahuan dan sikap Narapidana (Desti, 2018).

PHBS adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2014). PHBS ini dilakukan untuk mencapai masyarakat gemar berperilaku hidup bersih dan sehat (Natsir, 2018). Penerapan PHBS diharapkan dilakukan oleh individu, baik untuk dirinya sendiri, maupun lingkungannya. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan (Aida Absari Akhyar, Nafisatusyifa, Galang luthfan Chandrika, Suwiryo, 2022).

Proses pendewasaan/masa peralihan ini kebanyakan ditemukan remaja yang didapati memiliki masalah sosial yang diekspresikan melalui tindakan atau perbuatan kriminal. Menurut Dewi dan Aswan, (2020) menjabarkan bahwa penyimpangan yang dilakukan remaja atau dikenal dengan adolescent social deviation yaitu sebuah fenomena sosial yang kerap dilakukan oleh sebagian remaja yang merupakan sebuah dampak dari salah bentuk pengabaian sosial. Sehingga dapat mengakibatkan remaja akan menjadikan hal tersebut dapat lebih mudah untuk dikembangkan sebagai bentuk cerminan karakter yang menyimpang atau jauh merosot. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kriminal oleh remaja ialah faktor lingkungan, teman sebaya dan keluarganya. Namun yang terbesar dalam faktor-faktor tersebut adalah faktor keluarga, karena keluarga yang memberi pengaruh yang besar bagi remaja. Terlebih generasi muda yang tengah menyandang sebagai tahanan atau narapidana yang sangat berisiko untuk mengalami masalah gangguan mental serta gangguan kesehatan yang salah satu penyebabnya ialah PHBS (Evalina, 2017).

Terhadap pelayanan kesehatan untuk anak dan remaja tidak diperbolehkan adanya diskriminasi yakni dengan membedakan segi ekonomi, fisik maupun nonfisik, anak dan remaja penyandang disabilitas, anak dan remaja dari golongan tidak mampu maupun yang berhadapan dengan hukum harus mendapat pelayanan kesehatan. Umumnya anak dan remaja yang berhadapan dengan hukum adalah anak usia sekolah dan remaja dengan masalah kesehatan yang biasanya terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara lain merokok, penyakit kulit dan masalah kesehatan jiwa seperti stres atau depresi, gangguan perilaku serta penyakit infeksi lainnya (Ramadayanti et al., 2020).

Data mengenai gambaran PHBS di lembaga pemasyarakatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan narapidana di lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan latar belakang tersebut tim melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Medan.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penyuluhan mengenai PHBS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 09.00 WIB pada tanggal 09 September 2024 di LPKA Kelas I Medan. Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai PHBS dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu leaflet dan baliho yang berisi gambar-gambar tentang cara mencuci tangan dan kebersihan tubuh lainnya. Dalam penyuluhan ini juga diajarkan dan dipraktikkan langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan langkah cuci tangan. Selanjutnya anak-anak yang merupakan warga binaan dipersilahkan bertanya mengenai materi yang sudah diberikan.

Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap warga binaan dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat gambar-gambar dan materi serta melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar, dan rata-rata anak-anak Warga binaan LPKA Kelas I Medan tampak bersemangat dan gembira.

Secara komprehensif tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Tim Pengabdian masyarakat terdiri dari 5 orang yang terdiri satu orang ketua yang merupakan Dosen, 2 orang anggota yang merupakan Dosen, dan 2 orang anggota lagi merupakan mahasiswa dengan peran masing-masing anggota akan dijelaskan sebagai berikut :

Bd. Dian Zuiatna, SST, M.Kes selaku anggota Dosen akan berperan dalam pemberian materi penyuluhan

Bd. Nuriah Arma, SST., M.Keb selaku anggota Dosen akan berperan melakukan pendampingan pada saat pelaksanaan edukasi berlangsung.

Bd. Syahroni Damanik, SST, M.Kes selaku anggota Dosen akan berperan memberikan motivasi pada seluruh siswa. Siswi saat edukasi berlangsung.

Suri Mawati Laia selaku anggota mahasiswa akan berperan membantu dalam kegiatan pengabdian.

Siti Sarah selaku anggota mahasiswa akan berperan membantu dalam kegiatan pengabdian.

4. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Medan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemberian materi dengan metode ceramah dengan menggunakan media Powerpoint. Jumlah peserta yang hadir terdiri dari 50 warga binaan yang semuanya merupakan pria didampingi oleh petugas lapas. Materi yang diberikan kepada warga binaan adalah pengertian PHBS, pentingnya PHBS dan praktiknya PHBS. PowerPoint adalah media yang digunakan untuk memberikan materi. Pada sesi ke dua merupakan sesi diskusi. Warga binaan didampingi oleh petugas Lapas mengikuti acara diskusi. Peserta antusias mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan dengan partisipasi mereka dalam diskusi dan tanya jawab setelah materi diberikan. Pengertian PHBS, pentingnya PHBS, dan bagian-bagiannya diberikan kepada peserta. Pendalaman materi dilakukan dengan diskusi dan peserta diberikan leaflet. Pada sesi kedua tim menggunakan metode diskusi.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat PHBS ini menggabungkan metode ceramah dengan metode diskusi sehingga diharapkan tujuan pendidikan kesehatan tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa 75% warga binaan aktif mendengarkan materi penyuluhan. Kemudian pada sesi 2 (diskusi) warga binaan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung.

Metode pendidikan kesehatan memanfaatkan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Studi yang melakukan pendidikan kesehatan kepada keluarga untuk pemberantasan sarang nyamuk menemukan bahwa metode SGD (diskusi kelompok kecil) lebih baik daripada metode ceramah (Sumitro et al., 2019). Dalam review yang dilakukan, saira menemukan tiga puluh artikel yang membahas pendekatan diskusi dan pengajaran tradisional. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan diskusi lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional (Nishat Zafar et al., 2021).

Edukasi Kesehatan di Lapas diperlukan karena warga binaan merupakan populasi berisiko terkena berbagai penyakit menular. PHBS merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penularan penyakit. Patandung (2022) melakukan studi pada Lapas Remaja Kelas II Tomohon dengan metode pendampingan dan penyuluhan (Patandung et al., 2022). Tim melakukan pembinaan dengan melakukan kegiatan terprogram dengan cara terapi bermain dan kuis tentang membersihkan tangan, mandi serta kebersihan diri.

Hasil menunjukkan bahwa warga binaan aktif dan cepat menyerap materi yang diberikan (Patandung et al., 2022). Mulya & Arisman (2022) juga melakukan stusis pengelolaan program PHBS di lapas kelas IIA Labuhan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lapas IIA Labuhan berada pada kondisi kapasitas padat hunian. Strategi yang dilakukan Lapas yaitu dengan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan informasi tentang pentingnya hidup bersih sehat. Binsa suasana dilakukan dengan menciptakan lingkungan sosola dengan memperkenalkan perilaku sehat dengan pendekatan individu, kelompok dan masyarakat. Advokasi dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak lapas untuk memperbaiki fasilitas Kesehatan di Lapas (Rahmadhani Dwi Mulya & Arisman, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat warga binaan Lapas adalah dengan memberikan edukasi PHBS di LPKS Kelas I Medan. Diharapkan warga binaan akan memiliki tubuh dan jiwa yang sehat setelah menerima edukasi PHBS. Harapan untuk menjalani kehidupan yang bersih dan sehat telah ditanamkan dalam diri mereka dan akan menjadi kebiasaan baik di Lapas maupun setelah mereka menjadi bagian dari masyarakat umum.



Gambar 1: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi warga binaan Pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan ini menjadikan warga binaan lebih memiliki kesadaran dan kepedulian kondisi diri khususnya mengenai PHBS.

Selama kegiatan berlangsung warga binaan berperan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan PHBS. Kegiatan berjalan lancar dan berlangsung tepat waktu. Materi penyuluhan tersampaikan dengan baik dan peserta diharapkan dapat menerapkan PHBS untuk diri sendiri dan lingkungannya.

Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada warga binaan. Pendidikan kesehatan yang diberikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan kesadaran diri mengenai PHBS.

Keberhasilan dalam kegiatan ini memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Diharapkan kegiatan penyuluhan kesehatan pada remaja putri sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan bekerja sama bersama pihak-pihak terkait, sehingga diharapkan memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dan bagi remaja khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aida Absari Akhyar, Nafisatusyifa, Galang luthfan Chandrika, Suwiryono, D. W. (2022).
2. Penyuluhan Terkait Pentingnya Menjaga Pola Hidup. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2022 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1(1), 1–10. Darundryo, R. M., Restuastuti, T., & Afandi, D. (2013).
3. Gambaran Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Anak Di Poliklinik Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pekanbaru.
4. Dewi, S. S. S., & Aswan, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Penularan Dan Pencegahan Scabies Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(1), 23–26.
5. Evalina, R. (2017). *Dermatitis Atopi* (dissertation). Heryanto, E., Sarwoko, S., & Meliyanti, F. (2022). Faktor Resiko Dermatitis Pada Anak Yang Datang Berobat Ke Uptd Puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 11(1), 10–16
6. Melani, V., Sitoayu, L., Rumana, N. A., & ... (2021). Pengenalan Prinsip Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Remaja Saat Pandemi Covid-19. ... *Masyarakat*, 228–233.
7. Patandung, V. P., Royke, A., Langingi, C., Rembet, I. Y., David, B. Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2022). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(1), 2022.
8. Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). *Nusantara Hasana Journal*. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32.
9. Rahmania Febila Abitarindy, Firdawsyi Nuzula, H. P. S. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Masa Pandemi.
10. Shinta Ramadayanti, Khairul Anam, M. B. I. (2020). Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Martapura
11. Shinta Ramadayanti 1, Khairul Anam 2, M. Bahrul Ilmi 3. *Jurnal FKM, Universitas Kalimantan*, 1(1), 1–5. Syamsussabri, M. (2022). *Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi Covid-19*. 2, 0–3.
12. lagut Sutandra, Ronald Erwanyah, Anggriani, Sulaiman (2023). Penyuluhan PHBS dalam Penggunaan Air Bersih pada Masyarakat di Kampung Nelayan Seberang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*. 2(1), 45-50
13. Wati, nur alvira pasca, Setia, dewi faradilla, & Alfanan, A. (2017). Penyebab Meningkatnya Kejadian Dermatitis Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas Ii B Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 2(1), 33–39